

## Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian *Tinea Versicolor* Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Lampung Tengah

Soni Setiya Wardana<sup>1</sup>, Fitria Saftarina<sup>2</sup>, Tri Umiana Soleha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Agromedicine, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

*Tinea versicolor* merupakan infeksi jamur superfisial yang disebabkan oleh *Malassezia furfur*, bersifat menahun, ringan dan biasanya tanpa peradangan. *Tinea versicolor* terjadi karena keadaan yang mempengaruhi keseimbangan antara hospes dengan jamur tersebut, diduga adanya faktor lingkungan, diantaranya kelembaban kulit. Higiene personal dipengaruhi oleh citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, pilihan pribadi, dan kondisi fisik. Tingkat higiene perorangan yang buruk merupakan faktor resiko terjadinya infeksi *tinea versicolor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara higiene personal terhadap kejadian *tinea versicolor* pada santri pria di pondok pesantren. Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 santri pria di pondok pesantren. Diagnosis *tinea versicolor* ditegakkan berdasarkan gejala klinis dan temuan mikroskopis pada kerokan kulit. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square ( $\alpha=10\%$ ; CI=90%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 58,6% responden memiliki higiene personal yang buruk dan 21,4% responden mengalami *tinea versicolor*. Dari analisis uji chi square, diperoleh bahwa hubungan higiene personal dan kejadian *tinea versicolor* bermakna secara statistik dengan nilai  $p=0,013$ . Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara higiene personal dan kejadian *tinea versicolor*.

**Kata Kunci:** Higiene personal, santri, *tinea versicolor*

## The Relationship Of Personal Hygiene And The Incidence Of *Tinea Versicolor* On Male Students In Darussa'adah Islamic Boarding School, Mojo Agung, Lampung Tengah

### Abstract

*Tinea versicolor* is an infection of superfisial fungal caused by *Malassezia furfur*, chronic, mild and usually without inflammation. *Tinea versicolor* occurs because of the condition that affect the balance between host and the fungal. Personal hygiene influenced by body image, social practic, social economic status, knowledge, culture, personal choices and physical condition. Poor personal hygiene levels is a risk factor for *tinea versicolor*. This study aimed to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of *tinea versicolor* on male students in islamic boarding school. This study is an analytic observational with quantitive research method and cross-sectional approach. The sample in this study were 68 male students at the islamic boarding school. The diagnosis of *tinea versicolor* confirmed by clinical and microscopic findings on skin scrapings. Bivariate data analysis using chi square test ( $\alpha=10\%$ ; CI=90%). The results of this study showed that 58,6% of respondents have a poor personal hygiene and 21,4% of the respondents had *tinea versicolor*. From chi sqaure test analysis, it was found that the relationship of personal hygiene and the incidence of *tinea versicolor* statistically significant with  $p=0,013$ . From this study we can conclude that there was a relationship between personal hygiene and the incidence of *tinea versicolor*.

**Keywords:** Personal hygiene, student, *tinea versicolor*

**Korespondensi:** Soni Setiya Wardana, Jalan Raden Gunawan Perumahan Griya Kencana Blok G no 3 Rajabasa Bandar Lampung, Hp: 082175292565, Email sonibdbf@yahoo.co.id

### Pendahuluan

*Tinea versicolor* adalah infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum orbiculare*. Infeksi ini bersifat

menahun, ringan dan biasanya tanpa peradangan. Infeksi jamur kulit cukup banyak ditemukan di Indonesia, yang merupakan negara tropis beriklim panas dan lembab,

apalagi bila higiene juga kurang sempurna.<sup>1</sup> *Tinea versicolor* terjadi karena keadaan yang mempengaruhi keseimbangan antara hospes dengan jamur tersebut, diduga adanya faktor lingkungan diantaranya kelembaban kulit.<sup>2</sup> Prevalensi *tinea versicolor* lebih tinggi pada masa pubertas yaitu kelompok usia 10-19 tahun.<sup>3</sup>

Insidensi pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Selama musim panas, penyakit ini menyerang 35% karena adanya peningkatan keringat sehingga seseorang lebih mudah terkena infeksi *tinea versicolor*.<sup>4</sup> Penyakit kulit mudah menginfeksi bila kebiasaan tidak menjaga kebersihan, terutama kebersihan pribadi. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan.<sup>5</sup> Penerapan kebersihan pribadi maka dapat memutuskan mata rantai penularan agen penyebab penyakit kulit dari tempat hidupnya ke *host*.<sup>6</sup>

Higiene personal adalah suatu pengetahuan tentang usaha kesehatan perorangan untuk memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi higiene personal antara lain adalah citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, pilihan pribadi, dan kondisi fisik.<sup>7</sup> Higiene personal dilaksanakan dengan menjaga kebersihan tubuh yang dapat dilakukan dengan mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2014) di Semarang, tingkat higiene perorangan yang buruk merupakan faktor resiko terjadinya infeksi *tinea versicolor*. Sedangkan Raples (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan antara higiene personal dengan penyakit kulit di SDN 38 Kuala Alam, kecamatan Ratu Agung, kota Bengkulu, didukung oleh Indriastuti (2015) juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara higiene personal dengan penyakit kulit di TK Ngadirojo Kidul, Wonogiri.

Pondok pesantren merupakan tempat yang potensial mempengaruhi kesehatan kulit. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

kesehatan kulit antara lain faktor fisik, faktor kimia, dan faktor biologis. Infeksi kulit merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh santri. Salah satunya adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur atau yang lebih dikenal sebagai *tinea versicolor* atau panu.<sup>11</sup> Survei awal tanggal 5 Agustus 2016 di pondok pesantren Darussa'adah didapatkan data kurangnya fasilitas yang mendukung kesehatan, diantaranya tidak ada tempat cuci tangan, toilet atau kamar mandi yang kurang memadai dan tidak adanya UKS. Santri tidak biasa cuci tangan sebelum makan dan banyak santri tidak bersepatu. Selain kondisi lingkungan pondok pesantren dan perilaku santri yang kurang baik, didapatkan data pengamatan dari 210 santri pria secara keseluruhan terdapat lebih dari 30 santri yang mengalami gangguan kulit. Penyakit kulit yang terjadi paling banyak berupa gatal dan bercak pada tubuh, tangan dan kaki. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengambil 20 sampel responden santri di pondok pesantren, diperoleh hasil yaitu 2 santri positif menderita *tinea versicolor*.

## Metode

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan variabel akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan dan dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan).

Analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik uji *Chi Square*. Dengan uji alternatif *Uji Fisher*. Uji *Chi Square* hanya digunakan pada data diskrit (data frekuensi atau data kategori) atau data kontinu yang telah dikelompokkan menjadi kategorik. Dasar pengambilan keputusan adalah terbukti yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan komputer dengan nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% (CI = 90%). Kemaknaan perhitungan stastitika digunakan batas 0,05 terhadap hipotesis, berarti jika *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Jika  $p\text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diuji.

### Hasil

Penelitian ini telah dilakukan pada 70 santri pria di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Lampung Tengah. Pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung merupakan salah satu pondok pesantren di wilayah Kabupaten Lampung Tengah yang pendidikannya bersifat gabungan antara salafi dan modern. Pondok pesantren ini santrinya terdiri dari siswa/siswi yang pulang pergi santri mukim.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 13,5 tahun ( $SD \pm 1,00$ ) dengan umur termuda adalah 12 tahun dan umur tertua adalah 16 tahun. Semua responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Variabel	Mean $\pm$ SD	Minimum	Maksimum
Usia	13,529 $\pm$ 1,00	12	16

**Tabel 2.** Karakteristik keluhan kulit yang sedang dialami responden

Keluhan Kulit	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Ada	25	35,7
Tidak	45	64,3

Pada penelitian ini, 25 orang (35,7%) responden mengaku sedang mengalami keluhan timbul bercak kemerahan yang terasa gatal terutama saat sedang berkeringat sedangkan 45 orang (64,3%) responden lainnya tidak mengalami keluhan tersebut.

Tabel 3 menunjukkan dari 70 responden, terdapat 41 orang (58,6%) dengan perilaku higiene personal yang buruk dan 29 orang (41,4%) mempunyai perilaku higiene personal yang baik.

**Tabel 3.** Karakteristik perilaku higiene personal responden

Higiene Personal	Frekuensi	Persentase (%)
------------------	-----------	----------------

Kurang	41	58,6
Baik	29	41,4
Total	70	100,0

Tabel 4 menunjukkan dari 70 responden terdapat 15 orang (21,4%) yang mengalami *tinea versicolor* dan 55 orang (78,6%) yang tidak mengalami *tinea versicolor*. Diagnosis *tinea versicolor* ditegakkan berdasarkan gejala klinis dan temuan mikroskopis pada kerokan kulit.

**Tabel 4.** Distribusi kejadian *tinea versicolor*

Kejadian <i>tinea versicolor</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	15	21,4
Tidak	55	78,6
Total	70	100,0

Tabel 5 menunjukkan dari 70 responden terdapat 13 orang responden dengan higiene personal kurang dan mengalami *tinea versicolor* sedangkan 28 orang yang melakukan higiene personal kurang tidak mengalami *tinea versicolor*. Hanya 2 orang responden dengan higiene personal yang baik mengalami *tinea versicolor*, sedangkan 27 orang responden dengan higiene personal baik tidak mengalami *tinea versicolor*.

**Tabel 5.** Hubungan perilaku higiene personal dengan kejadian *tinea versicolor*

Higiene Personal	Tinea Versikolor		Total	Nilai p	OR (CI 95%)
	Ya	Tidak			
Kurang	13	28	41	0,013	6,268 (1,291-30,423)
Baik	2	27	29		
total	15	55	70		

Hasil perhitungan uji statistik hubungan antara perilaku higiene personal dengan kejadian *tinea versicolor* menggunakan uji chi-square didapatkan hasil nilai p sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku higiene personal dengan kejadian *tinea versicolor*.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian pada tabel 4 didapatkan data bahwa sebagian besar santri yaitu sebanyak 41 orang (58,6%) dari 70 orang responden memiliki higiene personal yang kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Badri (2007) dimana 83,3% santri

memiliki higiene personal yang rendah. Pada penelitian ini, masih ada beberapa santri yang mengaku tidak menggunakan sabun saat mandi, menggunakan handuk orang lain untuk mandi sehari-hari, tidak mengganti seragam setiap hari, namun hanya menggantungkannya saja tanpa dijemur dibawah sinar matahari. Sebagian besar responden juga sering menggunakan kaos dalam selama 2 hari atau lebih. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil yang dilaporkan oleh Badri (2007).

Menurut Badri (2007), santri sering mandi bergantian sabun, bergantian handuk antar teman dan menggunakan air yang dipakai bersama. Perilaku santri tersebut disebabkan oleh faktor sosial budaya pondok yang menjunjung tinggi kebersamaan, jumlah santri yang banyak, pengawasan dari pengurus pondok yang kurang, fasilitas yang kurang mendukung dan faktor kebiasaan sebelum datang ke pondok. Tingginya perilaku higiene personal yang kurang dapat terjadi karena budaya yang mempengaruhi kebersihan diri seseorang. Tinggal di suatu pondok pesantren biasanya disertai dengan kondisi fasilitas yang minimal pada semua aspek sehingga higiene personal menjadi tidak diperhatikan oleh para santri.<sup>12</sup>

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan bahwa 15 orang (21,4%) dari 70 responden dalam penelitian menderita *tinea versicolor*. Talukdar (2015) menemukan bahwa prevalensi infeksi kulit *tinea versicolor* pada anak adalah sebesar 19,6%. Sedangkan menurut Ghosh (2008), dari 110 pasien *tinea versicolor*, 59,09 % diantaranya merupakan pasien laki-laki dimana kebanyakan pasien penderita *tinea versicolor* adalah dewasa muda, mayoritas berada pada rentang usia 11-20 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perubahan hormonal dan peningkatan aktivitas kelenjar sebaceous yang meningkat pada umur remaja dan dewasa, yang mengakibatkan lebih sering berkeringat dan meningkatnya produksi sebum sehingga jamur *Malassezia* dapat tumbuh berkembang biak.<sup>14</sup>

*Tinea versicolor* merupakan suatu infeksi jamur rekuren kronik, terletak superfisial pada stratum corneum, ditandai

oleh makula ireguler dispigmentasi yang sering terjadi pada punggung dan ekstremitas. Organisme penyebab *tinea versicolor* dapat diidentifikasi dengan melakukan pemeriksaan kerokan kulit dengan KOH 10%. Secara mikroskopis, jamur terlihat pendek, hifa tebal dengan spora yang bervariasi (*spaghetti and meat-ball appearance*).<sup>15</sup>

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 41 santri dengan higiene personal kurang, terdapat 13 orang yang menderita *tinea versicolor*. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji chi-square, maka didapatkan ada hubungan antara higiene personal dengan kejadian *tinea versicolor*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mustofa (2014). Mustofa menemukan adanya hubungan higiene personal dan kejadian *tinea versicolor*, dari 18 polisi lalu lintas yang termasuk dalam higiene personal kategori buruk terdapat 6 diantaranya yang terdiagnosis *tinea versicolor*. Higiene personal merupakan faktor resiko untuk kejadian *tinea versicolor*. Alfiah (2004) juga menemukan adanya hubungan praktik kebersihan diri dengan kejadian *tinea versicolor*.

Dalam penelitian ini, berdasarkan perhitungan *odds ratio*, santri yang melakukan higiene personal yang buruk memiliki kecenderungan untuk mengalami *tinea versicolor* 6 kali lebih besar dibandingkan higiene personal yang baik. Daerah tropis dengan suhu panas dan kelembapan tinggi seperti kota merupakan habitat yang sesuai untuk *M. furfur*. Perilaku higiene personal yang kurang baik seperti penggunaan pakaian yang tidak mudah menyerap keringat mengakibatkan peningkatan kelenjar sebum dan kecepatan penguapan keringat menjadi lambat sehingga menyebabkan peningkatan populasi *M. Furfur* yang dapat memicu terjadinya *tinea versicolor*.<sup>8</sup>

Dari tabel 4 terlihat bahwa terdapat 2 orang responden dengan higiene personal baik namun mengalami *tinea versicolor*. Menurut Mustofa (2014), individu yang memiliki hygiene perorangan baik namun tetap terdiagnosis *tinea versicolor* dapat disebabkan oleh variabel perancu lain yang

tidak diteliti pada penelitian, yaitu tingkat imunitas yang rendah dan tidak menjaga asupan nutrisi dengan baik juga dapat mengakibatkan terjadinya *tinea versicolor*.

### Simpulan

Sebagian besar santri pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung memiliki higiene personal yang kurang yaitu sebesar 58,4 %. Kejadian *tinea versicolor* pada santri di pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung adalah 21,4 %. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara higiene personal dengan kejadian *tinea versicolor* pada santri pondok pesantren Darussa'adah Mojo Agung.

### Daftar Pustaka

1. Madani A. Infeksi Jamur Kulit. Dalam : Harahap M, editor. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta : Hipokrates; 2000.
2. Radiono S. Pityriasis Versicolor. Dalam Budimulja U, Kuswadi, Bramono K, Menaldi SL, Dwiastuti P, Widaty S, editors. Dermatosis Superfisialis: Pedoman untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran. Jakarta: FK UI; 2001.
3. Santana JO, Azevedo FL, Campos FPC. Pityriasis versicolor: clinical-epidemiological characterization of patients in the urban area of Bueraremaba, Brazil. An Bras Dermatol. 2013; 88(2):216-21.
4. Rao GS, Kuruvilla M, Kumar P, et al. Clinico-epidemiological studies on tinea versicolor. Indian J of Derm Venereo and Lepro. 2002; 68(4):208-9.
5. Hidayat A. Konsep Higiene personal. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
6. Price SA, Wilson LM. Patofisiologi Konsep Klinis Proses - Proses Penyakit. Jakarta: EGC; 2005.
7. Potter PA, Perry AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4. Jakarta: EGC; 2009.
8. Mustofa. Prevalensi dan faktor resiko terjadinya pityriasis versicolor pada polisi lalu lintas kota Semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
9. Raples. Hubungan personal hygiene dengan penyakit kulit di SDN 38 Kuala Alam Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. [Skripsi] ; 2013.
10. Indriastuti D, Handono NP. Hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit di tk ngadirojo kidul, wonogiri. [Skripsi]; 2015.
11. Badri. Hygiene perseorangan santri pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo. Media Litbang Kesehatan. 2007; 17(2): 20-7.
12. Nuqsah. Gambaran perilaku personal hygiene santri di pondok pesantren jihadul ukhro turi kecamatan pertempuran. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. [Skripsi]; 2010.
13. Ghosh SK, Dey SK, Roy AK. Pityriasis versicolor: a clinicomycological and epidemiological study from a tertiary care hospital. Indian J Dermatol. 2008; 53(4): 182-5.
14. Hay RJ, Moore MK. Mycology. In Burns T. Rook's Textbook of Dermatology. Oxford: Blackwell Science; 2004: 31.
15. Gupta AK, Batra R, Bluhm R, Faergemann J. Pityriasis versicolor. Dermatol Clin. 2003; 21: 413-29.
16. Alfiah S. Hubungan praktik kebersihan diri dan ketersediaan air bersih dengan kejadian pityriasis versikolor pada murid sd sawah besar 3 Semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2004.